BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses kerja sama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan serta mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, maka memerlukan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Sumber daya manusia mempunyai peranan penting dan menentukan keberhasilan sumber daya non manusia. Lebih jauh lagi dalam GBHN 1999-2001 dinyatakan:

> "Mengembangkan kualitas sumber daya manusia menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa dilakukan agar generasi muda dapat berkembang secara optimal serta dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya."

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab."

Maka jenjang pendidkan SMA sebagai bagian dari jenjang pendidikan yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional merupakan jenjang vital yang harus dipersiapkan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang baik. Implikasi era globalisasi menuntut manusia berkualitas untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara

individu dan pada gilirannya memberikan solusi dalam mewujudkan sasaran kebijakan pembangunan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, setiap sekolah patut berusaha meningkatkan layanan pembelajaran terhadap anak didik, baik pembinaan maupun proses pendidikan. Kedua aspek ini perlu diselaraskan dengan perkembangan dan teknologi di pihak lain. Sehingga hal ini sesuai dengan kemajuan jaman, baik faktor relevansi maupun kepraktisan program pendidikan tersebut dapat lebih terjamin.

Setiap sekolah mempunyai tolak ukur tersendiri sebagai batas keberhasilan minimal oleh sekolah tersebut. Keberhasilan itu diukur dari hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program pendidikan, dimana program itu disebut kurikulum. Hasil tes tersebut merupakan gambaran keseluruhan tentang daya serap para siswa kelas tiga. Kenyataan ini cukup mengkhawatirkan para pendidik yang memiliki rasa tanggung jawab. Penanganan masalah ini bukanlah sesuatu yang mudah sebab banyak faktor yang turut terlibat dalam masalah rendahnya tingkat pencapaian siswa. Faktor yang ikut mempengaruhi pencapaian itu antara lain faktor kepala sekolah dalam memberdayakan guru, peserta didik, dan, sarana (perpustakaan/ laboratorium), dan kurikulum.

Wahjosumidjo (1995 : 5) menyatakan kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu :

1) Menimbulkan kemauan kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahannya dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Dari kutipan diatas, seorang kepala sekolah melakukan bimbingan, memotivasi, membina dan memberikan inspirasi terhadap bawahanya agar tercapai pelayanan pembelajaran..

Menurut Engkoswara (1987:43) bahwa pengelolaan sekolah pada hakekatnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pembinaan sumberdaya yang meliputi manusia, program pendidikan atau sumber belajar dan fasilitas. Hal ini tidak dapat dipisahkan, melainkan harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Hal ini sesuai dengan PP 28 tahun 1990 yang menyatakan:

> "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Sekolah, pembinaan ketenaga pendidikan lainnya serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana."

Selanjutnya, upaya kepala sekolah dituntut untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat dengan mengajak masyarakat bersama-sama mengatasi hambatan yang terjadi di sekolah. Hambatan itu baik dalam bentuk material maupun spiritual sehingga pengelolaan sekolah dapat terlaksana secara efektif. Peningkatan mutu bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, pemberdayaan SDM secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Upaya mutu pelayanan pembelajaran merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Strategi adalah ilmu dan seni untuk menggunakan sumber daya organisasi dengan rencana yang cemat dalam mencapai tujuan. Ilmu dan seni kepala sekolah menggunakan sarana prasaran, membina, membimbing, memotivasi bawahannya untuk melaksanakan kurikulum.

Dari uraian diatas, beberapa pandangan secara teoritis tentang pentingnya upaya kepala sekolah, dalam membina, membimbing, memotivasi, dan mengelola kegiatan sekolah setara dengan anggotanya. Dalam kaitan ini kurikulum dan petunjuk pelaksanaannya ditentukan secara sentralis, namun keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah sangat bergantung kepada kepala sekolah. Berdasarkan grand tour peneliti terhadap Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Medan terdapat beberapa fenomena yang diperoleh peserta didik dalam kejuaraan berbagai perlombaan, yakni :

1. Prestasi Akademik

No.	Prestasi	Jenis Kegiatan
01	Juara I	Olympiade Fisika, FMIPA UNIMED 2005
02	JuaraI,II,III	Olympiade Kimia HMTK-ITM Harian Analisa 2005
03	Juara II	Debat Bahasa Inggris Depdiknas 2006
04	Juara II,III	Olympiade Biologi Depdiknas 2006
05	Juara I Matematika Juara II Fisika	Olympiade Sains Plus Tk. SMA se-SUMUT di Methodist II Medan , 2007.
06	Juara I Matematika Juara II Fisika	Olympiade Matematika & Fisika Tk. SMA se-SUMUT di Methodist I Medan , 2007.
07	Juara II,III	Screable Bahasa Inggris Tk. SMA se-SUMUT di Nomensen, 2007
08	Juara II	Olympiade Fisika Yk.Nasional 2007

2. Prestasi Non Akademik

No.	Prestasi	Jenis Kegiatan
01	Juara Utama	Musikalisasi Puisi Tk SMA/SMK Kompetisi Ekpresi Bakat Seni Orang Muda Senat Mahasiswa Polmed Medan 2004
02	Juara III	Lomba puisi Bertemakan Lingkungan Hidup se-SUMUT Tk SMA/SMK Bimbingan Study BIMA 2004
03	Juara I	Lomba PASKIBRA ke Tk Nasional dan 2 Peserta Tk Propinsi 2005
04	Juara III	Renang 50 m Putri Gaya Dada Kelompok VII Kolam Renang SCC UNIMED 2005
05	Juara I	Kategori Pelajar Lomba Menulis se-kota Medan Gempita UNIKA St.Thomas Medan 5 Juni 2005
06	Juara I	Festival Mars Kota Medan dari Walikota Medan 2006
07	Juara I	Festival Paduan Suara Gloria Medan 2007
08	Juara I	Lomba Pidato Bahasa Inggris Ke-2 Oleh Fakultas Sastra UMI Medan 2007

Selain itu, hasil kompetensi lululusan SMA Negeri 4 Medan tiga tahun terakhir diperoleh nilai diatas rata-rata BSNP, yaitu :

- **Rata-Rata Jurusan IPA**

Mata Pelajaran	Tahun Ajaran		
	2005/2006	2006/2007	2007/2008
Bahasa Indonesia	8.08	8.08	7.69
Bahasa Inggris	8.53	9.13	8.30
Matematika	8.44	8.96	8.58
Fisika	-	-	6.25
Kimia	-	-	8.49
Biologi	-	-	8.53
Klasifikasi	A	A	A

- **Rata-Rata Jurusan IPS**

Mata Pelajaran	Tahun Ajaran		
	2005/2006	2006/2007	2007/2008
Bahasa Indonesia	7.42	7.86	7.21
Bahasa Inggris	8.03	8.82	8.28
Matematika	-	-	9.13
Ekonomi	7.84	7.92	8.86
Sosiologi	-		8.17
Geografi	-	-	6.43
Klasifikasi	A	A	A

Berdasarkan itu peneliti terdorong untuk mengkaji upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran di sekolah menengah atas yakni SMA Negeri 4 Medan.

B. Fokus Masalah Penelitian

Posisi kepala sekolah berada pada "*bottle neck*" yang sulit di antara berbagai kepentingan, kadang-kadang antar satu dengan yang lainnya saling bertentangan. Dari atasan menerima instruksi, tanggung jawab dan peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan. Sedangkan pada posisi lain, bawahan juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah khususnya terhadap hal-hal yang ada kaitannya dengan kepentingan guru, misalnya dalam pembagian tugas guru, pembinaan guru, dan pemberian motivasi juga inspirasi.

Untuk itu kepala sekolah harus dapat menempatkan dirinya pada posisi yang tepat diantara berbagai kepentingan dengan memperhatikan aturan-aturan (birokrasi). Upaya kepemimpinan pada saat sekarang semakin dituntut kepemimpinan yang berkualitas, apalagi setelah lahirnya Undang-undan RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada satu pihak kepala sekolah harus memiliki dan melaksanakan tugas sebagai unsur utama, diantaranya pendidikan, proses belajar mengajar, dan pengembangan profesi. Apalagi guru yang juga berfungsi sebagai wali kelas dituntut harus mengemban tugas dengan maksimal. Keadaan di lapangan kadang-kadang guru-guru saling berlomba untuk mencari dan mengumpulkan angka kredit. Ada kecenderungan bahwa lebih penting mempersiapkan hal-hal administratif dari pada melaksanakan kegiatan belajar menganjar sebagai tugas dan tanggung jawab, karena mereka berfikir bahwa persiapan yang berupa administrasi guru dan wali kelas mendapat angka kredit yang lebih jelas jaminannya.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa upaya kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada tugas-tugas yang dilaksanakan dan sekaligus pada tata hubungan manusiawi dengan seluruh stafnya. Kepala sekolah dituntut dapat mengkonformasikan dan mengkomunikasikan ide-idenya secara jelas dan dapat dipahami oleh guru-guru. Di samping itu, kepala sekolah dituntut harus dapat mempertimbangkan gagasan-gagasan yang muncul dari individu atau kelompok stafnya.

Dalam hal ini keterampilan administratif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi upaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang sesuai, serta pengalaman administrasi yang cukup, maka dapat menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan Upaya kepemimpinan kepala sekolah kadang-kadang harus disesuaikan dengan kematangan guru, kesediaan guru bekerja sama, sehingga timbul adanya rasa senang dan puas antara guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya upaya penciptaan/ pemeliharaan suasana atau kondisi sekolah yang kondusif secara

keseluruhan. Maka aspek ini yang akan diteliti dengan maksud agar kepemimpinan sebagai pemimpin sekolah tidak terlepas dari konteks utamanya.

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada upaya-upaya kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran yang dikumpulkan berdasarkan sejauh mana upaya-upaya kepala sekolah dalam mengelola SMA Negeri 4 Medan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian di atas, aspek-aspek pokok yang dikaji dalam penelitian ini dijabarkan pada rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimanakah upaya kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran ?
2. Bagaimanakah upaya-upaya kepala sekolah dalam membina, membimbing, dan memotivasi bawahannya untuk meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran ?
3. Bagaimanakah upaya kepala sekolah menerapkan kurikulum untuk meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 4 Medan, dalam hal ini kepemimpinannya yang utama ditelaah, kemudian diidentifikasikan melalui deskripsi, sedangkan yang dianalisis mengenai upaya kepala sekolah dalam mengelola satu sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran khususnya di SMA Negeri 4 Medan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut di atas, maka tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Upaya kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina, membimbing, dan memotivasi bawahannya untuk meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran.
3. Upaya kepala sekolah menerapkan kurikulum untuk meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan strategi pembinaan guna menghindari terjadinya hambatan yang menghalangi usaha-usaha kepala sekolah sebagai pemimpin.
2. Dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan terhadap kepala sekolah SMA Negeri 4 Medan dalam penyempurnaan dan perbaikan kegiatannya sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran.
3. Dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran.
4. Diharapkan SMA Negeri 4 Medan semakin dikenal oleh masyarakat, sehingga SMA Negeri 4 Medan tetap menjadi sekolah idaman bagi masyarakat, dan disamping itu mampu meningkatkan kualitasnya hingga sejajar dengan sekolah bertaraf nasional atau bahkan internasional.